
**POLA ASUH ORANG TUA DALAM MENINGKATKAN PRESTASI OLAHRAGA ANAK
TUNAGRAHITA RINGAN KELAS 10 DI SLB HIKMAT KOTA BANDUNG DAN SLB
YPLAB WARTAWAN KOTA BANDUNG**

oleh :

Teti Ratnawulan, Eka Yuli Astuti & Syania Auliah Andini Mubarok
Program Studi Pendidikan Luar Biasa
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Islam Nusantara, Bandung

ABSTRAK

The parents of child with a disability may encounter a unique set of challenges that are not faced by parents of a child without disability. This study aims to (a) Obtain a description of the demands of parents of children with intellectual disabilities, (b) Obtain an overview of the treatment of parents in controlling discipline. (c) Obtaining a description of parents's acceptance opinion. (d) Obtain an overview of the response of parents to child's achievement. (e) Obtain an overview of the factors that increase achievement. The research used qualitative approached. Techniques of data collection are observation, study of documentation, interviews and questionnaires. The data analysis uses techniques: (1) data reduction, (2) data presentation (3) summary of data. The research subjects were 2 parents and 2 teachers. Instruments of research are (1) observationform, (2) questionnaire, (3) form of interview which is validated by 3 validators. The result of study are the descriptions of parenting patterns to supporting child's achievement in sports performance. There are (1) various demands given by parents, (2) the implementation of role and discipline, (3) parents did not provide penalties, (4) parents appreciated the results achievement, (5) Parents understanding and the acceptance of the child's condition.

Keywords: *parenting parents, sports achievements, mild retarded children*

Pendahuluan

Tunagrahita disebut sebagai suatu hambatan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif yang terjadi sebelum usia 18 tahun. Menurut *American Assosiation on Intellectual and Developmental Disabillities* (AAIDD;2010) “tunagrahita disebut sebagai suatu hambatan yang ditandai dengan keterbatasan dalam fungsi intelektual dan perilaku adaptif, yang mencakup dalam keterampilan sosial dan kegiatan sehari-hari. Hambatan ini terjadi sebelum usia 18 tahun”. Sedangkan menurut Astati dkk (2013:91) “anak tunagrahita adalah anak yang secara signifikan memiliki kecerdasan di bawa rata-rata anak pada umumnya dengan disertai hambatan dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitarnya”. Dalam klasifikasi anak tunagrahita di bagi 4 antara lain tunagrahita ringan, tunagrahita sedang, tunagrahita berat dan tunagarhita sangat

berat. Salah satu penjelasannya, tunagrahita ringan mengalami berbagai hambatan baik dari segi Akademik maupun adaptasi sosial. Tunagrahita ringan masih memiliki potensi untuk berkembang dalam bidang akademik karena pada dasarnya anak-anak tunagrahita yang masuk dalam kelompok ini masih mampu di didik (Amin,1995:22).

Anak tunagrahita ringan banyak mengalami berbagai hambatan baik dari segi akademik maupun adaptasi sosial. Pendidikan yang dibutuhkan oleh anak tunagrahita ringan tidak hanya pendidikan formal saja, namun pendidikan nonformal seperti pendidikan dalam keluarga juga diperlukan untuk membantu perkembangan anak.

Pola asuh orang tua kepada anaknya adalah sebuah proses besar dalam pembentukan karakter anak. Pada umumnya pola asuh yang baik akan membentuk anak menjadi individu yang dapat berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya dan pola asuh yang kurang tepat atau acuh terhadap anak akan membentuk anak menjadi individu yang tidak sesuai dengan harapan.

Peserta didik di SLB, berasal dari latar belakang keluarga yang berbeda, ada yang berasal dari keluarga pegawai negeri, pegawai swasta, petani, buruh pabrik dan dari keluarga dengan latar belakang pekerjaan musiman. Dari berbagai latar belakang keluarga yang berbeda tersebut telah membentuk pola asuh orang tua yang berbeda-beda.

Hasil studi pendahuluan di lapangan terhadap beberapa orang tua peserta didik sebagian besar dari mereka menyatakan tidak terlalu berharap banyak bahwa anak mereka nantinya bisa melanjutkan pendidikan atau berprestasi dikarenakan hambatannya. Serta beberapa orang tua malas mengantar anak mereka untuk mengikuti les olahraga atau semacamnya. Namun, ada juga orang tua peserta didik yang berhasil mengantarkan anaknya untuk mengikuti lomba dalam bidang olahraga baik tingkat Propinsi, Nasional maupun Internasional.

Berdasarkan pernyataan di atas, peneliti melakukan observasi pada 2 orang tua. Salah satu orang tua mendukung anak dalam berprestasi, namun orang tua mengalami kendala dalam ekonomi. Sedangkan orang tua yang kedua selalu ikut mengantar anak dalam latihan rutin dan kejuaraan olahraga. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi anak tunagrahita ringan, sehingga memberikan dampak positif bagi orang tua dan anak.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Metode Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*) dan *conclusion drawing/ verification*. Sedangkan subjek penelitiannya 2 orang tua dan 2 orang wali kelas.

Obyek penelitian meliputi gambaran tuntutan, mengontrol kedisiplinan, penerimaan, respon dalam pola asuh orang tua dalam meningkatkan prestasi olahraga anak tunagrahita ringan kelas 10, prestasi olahraga anak tunagrahita ringan kelas 10 di SLB BC Hikmat dan SLB YPLAB Wartawan Kota Bandung dan Faktor-faktor dalam meningkatkan prestasi anak. Prosedur penelitian yang dilakukan dengan melakukan studi pendahuluan, menyusun proposal penelitian, penyelesaian administrasi penelitian, menyusun instrumen dan uji validasi instrumen.

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini dilakukan di 2 SLB, yakni SLB Hikmat Kota Bandung dan SLB YPLAB Wartawan Kota Bandung.

No.	Aspek	Responden	
		R1 (AD)	R2 (DK)
1.	Tuntutan	Orang tua menuntut anak untuk berprestasi.	Orang tua tidak menuntut anak untuk berprestasi karena orang tua tidak menyangka anak akan berprestasi.
2.	Kontrol	Orang tua mengontrol anak tidak terlalu sulit. Karena anak tidak pernah keluar rumah untuk bermain. Orang tua hanya mengontrol kegiatan anak di sekolah dan latihan rutin saja.	Orang tua masih bisa mengontrol kedisiplinan anak dengan baik. Karena anak hanya berdiam di rumah saja, tetapi jika keluar adakalanya orang tua tahu atau tidak karena anak biasa pergi tanpa izin terlebih dahulu. Kalau orang tua melihat anak akan pergi baru di Tanya mau kemana.
3.	Penerimaan	Orang tua menerima pendapat anak dengan baik tapi hanya kebutuhan kecil. Selebihnya kebutuhan anak dan kebutuhan keluarga diputuskan langsung oleh keluarga tanpa ada diskusi	Orang tua dapat menerima pendapat anak dengan baik. Dan tidak menyangka bahwa anak dapat mengutarakan pendapatnya dengan positif.

		dengan anak.
4.	Respon	Respon orang tua terhadap prestasi anak sangat bangga dan tidak menyangka anak dapat memberikan suatu kebangga untuk keluarga. Orang tua berharap kepada anak untuk terus berprestasi dan mengangkat derajat keluarga.
		Orang tua sangat bangga akan prestasi yang anak raih. Orang tua tidak menyangka anak akan menjadi seorang atlet karena kalau olahraga anak mudah bosan.

Tabel 1. Hasil penelitian

AD	i.	Juara Basket Medali Perak Di Jakarta.
	ii.	Juara Bola Tangan Mendali Emas Di Riau.
	iii.	Rencana Bulan Agustus Ke India Untuk Mengikuti Kejuaraan Futsal Internasional.
	iv.	Dan beberapa kejuaraan antar SLB dalam Kota Bandung.
DK	i.	Juara Bola Tangan mendapat mendali Perak, di Jakarta.
	ii.	Juara Bola Tangan mendapat mendali Emas, di Riau.
	iii.	Juara Bola Tangan Ke 4 Mengalahkan 190 Negara di Abudabi.
	iv.	Dan beberapa kejuaraan antar SLB dalam Kota Bandung.

Tabel 2. Prestasi Anak Tunagrahita Ringan

Faktor-Faktor Yang Meningkatkan Prestasi Anak Tunagrahita Ringan

Faktor internal aspek biologis AD baik dalam menggerakkan anggota tubuh seperti mengangkat tangan serta mengayunkan tangan dengan luwes, AD ketika berdiri memiliki postur yang tegap, ketika duduk postur AD bungkuk, dan baik dalam mengikuti aktivitas fisik seperti dapat melakukan gerakan pemanasan dengan baik, mampu berlari namun, AD memiliki ketahanan fisik kurang. Aspek psikologi, AD baik dalam membedakan antara latihan dan bermain. AD memiliki minat, semangat, tanggung jawab dan senang dalam mengikuti latihan rutin dan kejuaraan. AD memiliki rasa percaya diri dan mandiri baik di sekolah maupun di rumah. Faktor Eksternal aspek sosial, sekolah sangat baik mendukung prestasi anak dengan memberikan fasilitas yang layak serta memberikan kebutuhan akan pelatih dan lainnya di penuhi oleh sekolah. Orang tua kurang membantu dalam memberikan fasilitas tambahan di rumah karena faktor ekonomi. Aspek penunjang, sekolah memanggil pelatih khusus untuk latihan anak, membuat program intensif untuk latihan anak. Orang tua jarang memberikan bonus tambahan kepada AD.

Faktor internal aspek biologis, dalam aspek ini DK baik dalam menggerakkan anggota tubuh DK mampu mengangkat kedua tangan mengayunkan tangan dan melempar bola dengan tepat ke sasaran, DK memiliki postur badan yang tinggi dan tegap. Aspek psikologi, DK baik dalam membedakan antara bermain dan latihan. DK baik dalam minat, semangat, tanggungjawab, dan senang dalam melaksanakan latihan rutin dan mengikuti kejuaraan. Faktor eksternal aspek sosial, sekolah memberikan fasilitas yang cukup kepada anak yang berprestasi di sekolah karena faktor keterbatasan tempat. Aspek penunjang, sekolah memberikan program intensif untuk anak dalam latihan dan ikut bergabung dengan sekolah lain untuk latihan karena keterbatasan tempat di sekolah. Orang tua kurang atau jarang memberikan bonus tambahan kepada anak ketika berprestasi.

DISKUSI

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini dapat disimpulkan pola asuh yang demokrasi lebih dominan dalam meningkatkan prestasi olahraga anak tunagrahita ringan, dengan ditandai orang tua memberikan kebebasan dalam bermain, mengungkapkan pendapat dan bertindak, namun orang tua tetap mengontrol setiap aktivitas yang dilakukan anak serta orang tua memberikan pengarahan dan bimbingan kepada anak saat latihan rutin dan mengikuti kejuaraan. Orang tua bersikap hangat namun tegas dalam melatih kedisiplinan anak. Orang tua memberikan pengarahan dan penjelasan tentang perbuatan yang baik dan yang buruk saat anak bertindak baik di rumah maupun di sekolah. Dalam meningkatkan prestasi orang tua berusaha untuk selalu mendukung dan memberikan kebutuhan yang di butuhkan.

Jika dilihat dari pernyataan Dwi Siswoyo, dkk (2011: 149) berpendapat bahwa “keluarga merupakan pusat pendidikan yang pertama dan utama, karena dalam keluarga itulah kepribadian anak terbentuk”. Teori ini sejalan dengan hasil wawancara terhadap responden 1 dan 2 bahwa orang tua anak tunagrahita ringan harus bisa mengarahkan anak sejak dini untuk berprestasi agar nantinya anak memiliki cita-cita dan tujuan. Hanya saja setiap orang tua memiliki cara masing-masing untuk memberikan pola asuh. Hal ini setara dengan pendapat Syaiful Bahri Djamarah (2014: 51) “upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja”.

Simpulan

Sekolah perlu memberikan dukungan yang baik dalam memberikan fasilitas bagi anak. Hanya saja, sekolah belum sepenuhnya memberikan fasilitas yang baik serta komunikasi antar sekolah dan guru masih terbatas dengan anak-anak yang berprestasi saja. Tidak ada penyuluhan bagi orang tua yang lain agar anak aktif dalam kegiatan olahraga. Sekolah hanya memberikan fasilitas jika anak sudah terlihat dari bakat dan minat yang di tunjukkan.

Daftar Pustaka

- Affset, Djamarah, Syaiful Bahri. 2014. *Pola Asuh Orang tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta
- American Psychiatric Association, 2012-2013, *Diagnostic And Statistical Manual Of Mental Disorders Fifth Edition DSM-5.E-BOOK*.
- Astati, M.Pd dkk. 2013. *Pendidikan Anak Berkebutuhan Khusus*. (jurnal). Jurusan Pendidikan Khusus FKIP Universitas Pendidikan Indonesia.
- Dwiyogo, Wasid D.,. 2009. *Olahraga Dan Pembangunan*; Malang; Wineka Media.
- Helmawati. 2014. *Pendidikan Keluarga*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- https://aaid.memberclicks.net/index.php?option=com_mc&view=formlogin&form224771
- Surbakti, E.B. (2010). *Parenting Anak-Anak*. Jakarta : Penerbit Rineka Cipta.